



## The Use of the Syllable Method to Improve Early Reading Skills of Second Grade Students at SD Panyabungan

Nur Kholijah<sup>1\*</sup>, Rica Umrina Lubis<sup>2</sup>, Ali Yusron<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAIN Mandailing Natal, Indonesia

[nurkholijah318@gmail.com](mailto:nurkholijah318@gmail.com)

---

### ABSTRACT

---

**Keywords:**

Syllable Method;  
Early Reading Ability;  
Classroom Action Research;  
Student Learning Outcomes.

**Abstract:** This study was motivated by the low early reading ability of second-grade students at SD Negeri 088 Panyabungan. The purpose of this research is to describe the implementation of the syllable (syllabic) method in improving students' early reading skills. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 27 second-grade students. Data were collected through classroom observations and reading ability tests. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to identify improvements in students' learning outcomes across the research cycles. The results showed that the implementation of the syllable method significantly improved students' early reading ability. In the pre-cycle stage, the average score was 61.11 with a learning mastery level of 44% (12 students). After the implementation of Cycle I, the average score increased to 74.6 with a mastery level of 67% (18 students). Improvements in the learning process during Cycle II resulted in a more significant increase, with the average score reaching 80 and the mastery level rising to 89% (24 students). These findings indicate that the syllable method is effective in improving the early reading ability of second-grade students at SD Negeri 088 Panyabungan.

---

**Kata Kunci:**

Metode Silabel;  
Membaca Permulaan;  
Penelitian Tindakan Kelas;  
Hasil Belajar Siswa.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di SD Negeri 088 Panyabungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes kemampuan membaca, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode silabel mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 61,11 dengan tingkat ketuntasan belajar 44% (12 siswa). Setelah penerapan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,6 dengan ketuntasan belajar 67% (18 siswa). Perbaikan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 80 dan ketuntasan belajar 89% (24 siswa). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode silabel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan.

---

**Article History:**

Received : 15-02-2026  
Revised : 08-03-2026  
Accepted : 10-03-2026  
Online : 01-04-2026



<https://doi.org/10.31764/pendekar.v9i1.38371>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

## A. LATAR BELAKANG

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada jenjang Sekolah Dasar (SD) (Moreira-Santos et al., 2022). Secara operasional, tujuan pendidikan di SD adalah memberikan landasan kemampuan dasar kepada peserta didik, khususnya dalam membaca, menulis, dan berhitung, yang menjadi bekal penting untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Harianto, 2020). Membaca tidak hanya sekadar kegiatan mengenali huruf atau kata, tetapi juga merupakan proses kognitif untuk memahami makna yang tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan dengan memanfaatkan kemampuan bahasa dan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) yang menegaskan bahwa membaca, menulis, dan berhitung merupakan komponen dasar dalam kurikulum pendidikan dasar.

Meskipun membaca bukan satu-satunya indikator keberhasilan belajar, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran lainnya, seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Matematika. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami informasi, instruksi pembelajaran, serta konsep-konsep yang disampaikan dalam proses belajar mengajar (Rahmadhanti et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga diharapkan mampu membantu mengatasi berbagai kesulitan berbahasa yang dialami siswa, termasuk kesulitan membaca (Gustina, 2025). Pada hakikatnya, membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses fisik dan mental untuk memperoleh makna dari simbol-simbol tertulis melalui proses pengenalan huruf, pengolahan kata, serta pemahaman makna.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan membaca merupakan kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta memahami kata atau kalimat secara utuh. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Rahmayanti et al., 2025). Apabila kesulitan membaca tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa secara keseluruhan, karena sebagian besar aktivitas belajar di sekolah bergantung pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca juga merupakan salah satu keterampilan yang paling penting untuk dipelajari pada masa kanak-kanak. Siswa yang mengalami kesulitan membaca cenderung mengalami hambatan dalam menerima instruksi guru, memahami materi pelajaran, serta menyelesaikan tugas-tugas akademik. Oleh karena itu, membaca dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam membangun masyarakat yang terpelajar (Anisa et al., 2021). Ketika siswa mengalami kesulitan membaca, maka hal tersebut tidak hanya berdampak pada proses belajar saat ini, tetapi juga dapat mempengaruhi perkembangan pendidikan mereka di masa mendatang.

Permasalahan terkait kemampuan membaca juga ditemukan pada siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan. Berdasarkan data Daftar Kumpulan Nilai (DKN) hasil belajar harian mata pelajaran Bahasa Indonesia, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 61, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dari total 27 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 15 siswa (sekitar 56%) menunjukkan kemampuan membaca yang masih rendah, sementara hanya 12 siswa (sekitar 44%) yang memiliki kemampuan membaca yang baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar kompetensi membaca yang diharapkan. Temuan tersebut diperkuat melalui hasil wawancara dengan wali kelas II SD Negeri 088 Panyabungan, yaitu Ibu Elida Yanti. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena belum mampu membaca dengan lancar. Siswa cenderung lambat dalam memahami materi, kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan guru, serta mengalami hambatan ketika diminta mengerjakan tugas yang berkaitan dengan membaca. Selain itu, beberapa siswa hanya menuliskan jawaban menggunakan

huruf yang mereka kenal tanpa mampu membaca atau memahami kata secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca telah menjadi permasalahan yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya stimulasi literasi pada masa perkembangan awal anak (Ramadhina et al., 2025). Lingkungan keluarga yang kurang memberikan rangsangan berupa pembiasaan membaca, pengenalan huruf, atau aktivitas literasi sederhana dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca anak (Ramadhina et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca sejak dini. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan terencana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Metode pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana cara menyampaikan materi tersebut agar mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran membaca permulaan, penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk membantu siswa mengenali huruf, suku kata, hingga kata secara bertahap.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan adalah metode silabel atau metode suku kata. Metode silabel merupakan metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pengenalan dan penggabungan suku kata menjadi kata yang bermakna. Melalui metode ini, siswa diajarkan membaca secara bertahap, dimulai dari mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, hingga akhirnya mampu membaca kalimat sederhana. Pendekatan bertahap ini dinilai efektif untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan karena memberikan pemahaman yang lebih sistematis terhadap struktur kata. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penggunaan metode silabel dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Metode ini membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara lebih terstruktur sehingga proses belajar membaca menjadi lebih mudah dan sistematis. Namun demikian, implementasi metode silabel dalam konteks pembelajaran di berbagai sekolah masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait efektivitas penerapannya pada kondisi dan karakteristik siswa yang berbeda.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya inovatif dalam pembelajaran membaca yang mampu membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan secara efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya dalam membaca permulaan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran melalui tindakan yang dirancang secara sistematis di dalam kelas (Meliza et al., 2024). PTK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan tersebut, serta mengevaluasi hasilnya secara reflektif. PTK merupakan upaya sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang merupakan pengembangan dari model penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model ini menekankan proses tindakan yang bersifat siklus dan berulang, sehingga memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap. Setiap siklus dalam model ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Apabila hasil tindakan pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya (Vanguri et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 088 Panyabungan, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan metode silabel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berperan langsung sebagai pelaksana tindakan pembelajaran di kelas. Peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas II sebagai kolaborator yang bertugas melakukan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih objektif terkait pelaksanaan tindakan dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat penggunaan metode silabel dalam kegiatan membaca permulaan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran berupa kartu suku kata, serta instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi dan tes kemampuan membaca. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode silabel dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Guru mengajarkan siswa mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata, dan kemudian membaca kalimat sederhana secara bertahap. Pada tahap observasi, kolaborator mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap refleksi dilakukan setelah tindakan pembelajaran selesai, dengan menganalisis hasil observasi dan tes untuk menilai efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi dan tes kemampuan membaca permulaan. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran serta tingkat partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa sebelum dan setelah penerapan metode silabel.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan lembar tes membaca. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format daftar periksa (checklist) yang memuat indikator pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, tes membaca digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana. Penilaian tes dilakukan secara individual dengan memperhatikan beberapa aspek kemampuan membaca, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca. Untuk menjamin keabsahan instrumen penelitian, dilakukan proses validasi melalui expert judgment. Validasi ini dilakukan dengan meminta pendapat para ahli atau dosen yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dasar dan pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui proses ini, setiap butir instrumen ditelaah untuk memastikan kesesuaiannya dengan indikator kemampuan membaca yang diukur. Selain itu, validitas instrumen juga mengacu pada prinsip validitas isi, yaitu sejauh mana instrumen mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui kualitas pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan siswa

selama proses tindakan berlangsung. Data hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada setiap siklus. Penilaian kemampuan membaca dilakukan dengan menghitung skor dari beberapa aspek penilaian, yaitu pelafalan, intonasi, kelancaran, dan ketepatan membaca. Setiap aspek diberi skor antara 1 sampai 4, kemudian dijumlahkan dan dihitung nilai akhirnya menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \left( \frac{\text{Pelafalan} + \text{Intonasi} + \text{Kelancaran} + \text{Ketepatan}}{\text{Skor Maksimal}(16)} \right) \times 100$$

$$\text{Rata - rata} = \left( \frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}} \right)$$

Hasil belajar yang dianalisis pada setiap siklus. Untuk mengetahui nilai rata-rata hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut (Trianto, 2011):

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata siswa.

x = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

Untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{KB} = \frac{\sum 1}{N} \times 100\%$$

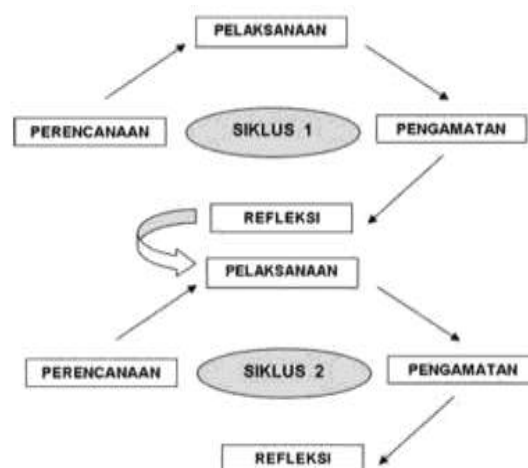
Keterangan:

KB = Persentase ketuntasan belajar siswa.

1 = Jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas.

N = Jumlah siswa

Dalam penelitian ini, ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di sekolah, yaitu sebesar 75. Siswa yang memperoleh nilai minimal 75 dinyatakan tuntas, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran ditentukan berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart

Alur tersebut menunjukkan bahwa setiap siklus dalam penelitian tindakan kelas berlangsung secara berulang dan berkelanjutan sampai diperoleh perbaikan pembelajaran yang optimal serta tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui efektivitas penerapan metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui tes kemampuan membaca permulaan serta observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal penelitian dilakukan pengukuran kemampuan membaca permulaan siswa sebelum tindakan pembelajaran diterapkan. Hasil tes pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih berada pada kategori rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra-Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	12	44%
Belum Tuntas	15	56%
Jumlah Siswa	27	100%
Rata-rata Nilai		61,11

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti kesulitan mengenali huruf, menggabungkan suku kata, serta membaca kata secara lancar. Kondisi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan tindakan pembelajaran menggunakan metode silabel. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran membaca menggunakan metode silabel. Guru membimbing siswa mengenali huruf vokal dan konsonan, menggabungkan huruf menjadi suku kata, kemudian menyusun suku kata menjadi kata sederhana. Selama proses pembelajaran, siswa dilibatkan dalam kegiatan membaca bersama dan membaca secara individu. Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Namun demikian, ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai target yang ditetapkan.

#### Siklus I

a. Tahap Perencanaan

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan materi tentang huruf vokal, huruf konsonan dan contoh suku kata. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

## 2) Pertemuan Kedua

## a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel.

## c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan materi tentang suku kata dan kata. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

## 3) Pertemuan Ketiga

## a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel

## c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

## c. Observasi

## 1) Observasi Guru

Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan apersepsi yang sesuai kepada siswa	√	
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√
3. Guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran	√	
Kegiatan Inti		
1. Guru menggunakan media suku kata dalam pembelajaran	√	
2. Guru membimbing siswa membaca suku kata secara bertahap	√	
3. Guru memberi contoh pelafalan suku kata dengan benar	√	
4. Guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama	√	
5. Guru memberi kesempatan siswa membaca secara individu	√	
6. Guru memberi umpan balik dan koreksi saat siswa melakukan kesalahan	√	
7. Guru melibatkan semua siswa secara aktif dalam latihan membaca	√	
Kegiatan Penutup		
1. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang dipelajari		√
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa	√	
3. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa		√

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
4. Guru menginformasikan tugas atau kegiatan lanjutan	√	
5. Guru menutup pelajaran dengan salam	√	

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki pada siklus I, yaitu: pada kegiatan pendahuluan guru sudah mengikuti langkah-langkah sesuai RPP, namun guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Kedua, pada kegiatan inti guru belum melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang dipelajari. Ketiga, guru juga belum memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.

## 2) Observasi Siswa

**Tabel 3.** Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Siswa menjawab salam dan memperhatikan guru	√	
2. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran		√
3. Siswa mengikuti apersepsi dengan semangat	√	
Kegiatan Inti	√	
1. Siswa memperhatikan media suku kata yang ditunjukkan guru	√	
2. Siswa dapat membaca suku kata dengan bantuan guru	√	
3. Siswa terlibat aktif dalam latihan membaca bersama	√	
4. Siswa mencoba membaca kata/suku kata secara mandiri	√	
5. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca	√	
6. Siswa merespons pertanyaan guru dengan benar	√	
Kegiatan Penutup	√	
1. Siswa dapat menyebutkan kembali materi yang dipelajari	√	
2. Siswa mengikuti refleksi yang dipandu oleh guru		√
3. Siswa menerima tugas dan arahan lanjutan dari guru	√	
4. Siswa menjawab salam penutup dengan sopan	√	

Berdasarkan tabel observasi di atas bahwa aktivitas siswa juga terlaksanakan dengan baik, namun masih ada yang perlu di perbaiki, dimana siswa masih butuh bimbingan penuh, sebagian siswa masih butuh bimbingan penuh, sebagian siswa sudah tepat membaca tanpa bantuan guru. Untuk siklus II disarankan lebih membimbing siswa yang kesulitan membaca.

## 3) Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	18	67%
Belum Tuntas	9	33%
Jumlah Siswa	27	100%
Rata-rata Nilai		74,6

Hasil observasi selama siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam membaca, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif. Selain itu, hasil refleksi menunjukkan bahwa guru perlu memberikan penjelasan tujuan pembelajaran secara lebih jelas, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa

yang masih mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dilakukan perbaikan pada pelaksanaan tindakan di siklus II. Pada tahap ini guru lebih menekankan latihan membaca secara bertahap, memberikan contoh pelafalan yang lebih jelas, serta meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan membaca secara individu dan kelompok. Guru juga memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam membaca. Hasil tes kemampuan membaca pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

#### d. Refleksi

Pada refleksi peneliti melakukan analisis terhadap kendala yang dialami pada siklus I. Adapun permasalahan yang di temukan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa belum mengikuti refleksi yang di pandu oleh guru. sebagai perbaiki siklus II. Oleh sebab itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

### Siklus II

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan

#### b. Pelaksanaan Tindakan

##### 1) Pertemuan Pertama

##### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran dan kesiapan belajar siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel

##### c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan materi tentang huruf vokal, huruf konsonan dan contoh suku kata. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

##### 2) Pertemuan Kedua

##### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel.

##### c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyimpulkan materi tentang suku kata dan kata. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

##### 3) Pertemuan Ketiga

##### a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a serta mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

## b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajarn dilaksanakan sesuai dengan metode silabel.

## c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, guru mengajak siswa berdoa bersama dan mengucapkan salam sebagai penutup pembelajaran.

## c. Observasi

## 1) Observasi Guru.

**Tabel 5.** Lembar Observasi Aktivitas guru Siklus II

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan apersepsi yang sesuai kepada siswa	√	
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
3. Guru memotivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran	√	
Kegiatan Inti		
1. Guru menggunakan media suku kata dalam pembelajaran	√	
2. Guru membimbing siswa membaca suku kata secara bertahap	√	
3. Guru memberi contoh pelafalan suku kata dengan benar	√	
4. Guru mengajak siswa membaca secara bersama-sama	√	
5. Guru memberi kesempatan siswa membaca secara individu	√	
6. Guru memberi umpan balik dan koreksi saat siswa melakukan kesalahan	√	
7. Guru melibatkan semua siswa secara aktif dalam latihan membaca	√	
Kegiatan Penutup		
1. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang dipelajari	√	
2. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa	√	
3. Guru memberikan pujian dan motivasi kepada siswa	√	
4. Guru menginformasikan tugas atau kegiatan lanjutan	√	
5. Guru menutup pelajaran dengan salam	√	

Berdasarkan tabel hasil observasi guru di atas sudah terlaksanakan, mulai dari kegiatan pendahuluan penjelasan tujuan pembelajaran dengan jelas, melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang sudah di pelajari, memberikan bimbingan terhadap siswa yang kesulitan, serta memberikan pujian dan motivasi kepada siswa.

## 2) Observasi Siswa

**Tabel 6.** Lembar Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
1. Siswa menjawab salam dan memperhatikan guru	√	
2. Siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran	√	
3. Siswa mengikuti apersepsi dengan semangat	√	
Kegiatan Inti		
1. Siswa memperhatikan media suku kata yang ditunjukkan guru	√	
2. Siswa dapat membaca suku kata dengan bantuan guru	√	
3. Siswa terlibat aktif dalam latihan membaca bersama	√	
4. Siswa mencoba membaca kata/suku kata secara mandiri	√	

Aspek Yang Diamati	Pengamatan	
	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan		
5. Siswa menunjukkan antusias dalam mengikuti kegiatan membaca	√	
6. Siswa merespons pertanyaan guru dengan benar	√	
Kegiatan Penutup		
1. Siswa dapat menyebutkan kembali materi yang dipelajari	√	
2. Siswa mengikuti refleksi yang dipandu oleh guru	√	
3. Siswa menerima tugas dan arahan lanjutan dari guru	√	
4. Siswa menjawab salam penutup dengan sopan	√	

Berdasarkan hasil observasi di atas, aktivitas siswa juga sudah terlaksana dengan baik. Siswa mendengarkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa juga sudah membaca dengan tepat, dan siswa juga mengikuti refleksi yang di pandu oleh guru.

### 3) Hasil Keterampilan Membaca Permulaan Siswa

**Tabel 8.** Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	24	89%
Belum Tuntas	3	11%
Jumlah Siswa	27	100%
Rata-rata Nilai		80

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar menunjukkan bahwa penerapan metode silabel mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan. Untuk melihat perkembangan kemampuan membaca siswa secara lebih jelas, perbandingan hasil belajar pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

**Tabel 9.** Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Tahap Penelitian	Rata-rata Nilai	Persentase Tuntas
Pra-Siklus	61,11	44%
Siklus I	74,6	67%
Siklus II	80	89%

Tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan bertahap pada kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya metode silabel dalam proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II dengan menggunakan metode silabel pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi membaca permulaan diperoleh hasil guru melaksanakan semua kegiatan sesuai dengan RPP dan siswa merepon dengan baik. Berdasarkan hasil tes lisan membaca permulaan siswa menunjukkan bahwa kelas II dapat membaca permulaan secara optimal. Pada siklus I kemampuan membaca siswa belum mencapai KKM, namun di siklus II siswa mengalami peningkatan pada kemampuan membaca permulaan dengan skor persentase siswa tuntas yakni (89%) sedangkan di siklus I nilai yang tuntas (66,6%). Setelah peneliti menerapkan metode silabel kemampuan membaca permulaan siswa meningkat.

## 1. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode silabel mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas serta persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pra-siklus, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata secara lancar. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan membaca. Setelah penerapan metode silabel, siswa mulai mampu membaca suku kata secara bertahap sehingga mempermudah mereka dalam merangkai suku kata menjadi kata dan membaca kalimat sederhana.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode silabel memberikan struktur pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan membaca siswa. Metode ini memungkinkan siswa mempelajari keterampilan membaca secara bertahap, dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan huruf menjadi suku kata, hingga penyusunan suku kata menjadi kata yang bermakna. Dengan latihan membaca suku kata secara berulang, siswa mampu mengaitkan bentuk huruf dengan bunyi secara lebih efektif sehingga meningkatkan kelancaran membaca. Temuan ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa metode silabel merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan karena menekankan pada pengenalan suku kata sebagai unit dasar dalam membaca. Menurut Tarigan, anak akan lebih mudah memahami struktur kata apabila proses membaca dimulai dari unit bahasa yang lebih sederhana, yaitu suku kata, dibandingkan dengan membaca huruf secara terpisah. Dengan demikian, metode silabel membantu siswa mengembangkan kesadaran fonologis (phonological awareness) yang merupakan dasar penting dalam kemampuan membaca.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kemampuan Membaca

Peningkatan kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Pertama, metode silabel memberikan proses pembelajaran yang terstruktur dan sistematis sehingga siswa dapat memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara bertahap. Pendekatan bertahap ini mempermudah siswa dalam menguasai keterampilan membaca karena mereka tidak langsung dihadapkan pada kata atau kalimat yang kompleks.

Kedua, penggunaan media pembelajaran berupa kartu suku kata memberikan dukungan visual yang membantu siswa dalam memahami hubungan antara bentuk huruf dan bunyinya. Menurut teori pembelajaran multisensori yang dikemukakan oleh Gillingham dan Stillman, penggunaan media visual dan aktivitas membaca yang melibatkan lebih dari satu indera dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa karena proses belajar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, kartu suku kata membantu siswa mengenali pola suku kata secara visual sehingga mempermudah proses penggabungan huruf menjadi kata.

Ketiga, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca. Selama proses pembelajaran menggunakan metode silabel, siswa dilibatkan dalam berbagai kegiatan seperti membaca bersama, membaca secara individu, serta latihan membaca menggunakan kartu suku kata. Keterlibatan aktif ini meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar dan mendapatkan dukungan atau bimbingan dari guru.

Selain itu, keberhasilan penerapan metode silabel juga dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada siswa. Guru tidak hanya memberikan contoh pelafalan yang benar, tetapi juga memberikan koreksi dan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan membaca. Pendekatan ini sesuai dengan konsep scaffolding dalam teori Vygotsky, yaitu

pemberian bantuan sementara oleh guru untuk membantu siswa mencapai kemampuan yang lebih tinggi dalam proses belajar.

### **3. Keterkaitan Temuan dengan Teori dan Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya pendekatan fonetik dan suku kata dalam pembelajaran membaca permulaan. Menurut Rahim (2011), membaca merupakan proses kompleks yang melibatkan pengenalan simbol, pemahaman bunyi bahasa, serta pemaknaan terhadap kata dan kalimat. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan secara bertahap agar siswa dapat memahami hubungan antara huruf dan bunyi dengan baik. Selain itu, temuan penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep yang disajikan secara konkret dan bertahap. Metode silabel yang mengajarkan membaca mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga kalimat sederhana sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif anak pada tahap tersebut. Pendekatan yang konkret dan bertahap memungkinkan siswa memahami proses membaca secara lebih mudah dan sistematis.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas metode silabel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penelitian Silvia et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode silabel mampu meningkatkan ketuntasan belajar membaca siswa sekolah dasar dari 65% menjadi 92,5%. Penelitian tersebut menegaskan bahwa metode silabel membantu siswa memahami hubungan antara huruf dan suku kata secara lebih sistematis sehingga meningkatkan kemampuan membaca. Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra (2019) juga menunjukkan bahwa metode silabel efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode silabel mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta kemampuan memahami kata sederhana.

Selain itu, penelitian Isnatunnikmah dan Anif (2016) juga menunjukkan bahwa metode silabel efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pada siswa yang mengalami kesulitan membaca, termasuk pada anak dengan gangguan disleksia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode silabel memberikan struktur pembelajaran yang sederhana dan sistematis sehingga mempermudah siswa dalam mengenali pola suku kata dan membaca kata secara lebih lancar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode silabel merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa secara kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam membaca.

### **4. Kontribusi dan Kebaruan Penelitian**

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penerapan metode silabel pada siswa kelas II sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti penerapan metode silabel pada siswa kelas I atau pada siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode silabel juga efektif diterapkan pada siswa kelas II yang masih mengalami keterlambatan membaca. Selain itu, penelitian ini tidak hanya menilai peningkatan kemampuan membaca dari aspek kognitif melalui nilai tes, tetapi juga mempertimbangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa yang terlihat melalui peningkatan motivasi belajar, keaktifan dalam kegiatan membaca, serta kelancaran membaca selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak penerapan metode silabel dalam pembelajaran membaca permulaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru sekolah dasar dalam memilih metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya

dalam pembelajaran membaca permulaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut efektivitas metode silabel dalam konteks pembelajaran yang berbeda.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode silabel terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 088 Panyabungan. Peningkatan tersebut terlihat dari perkembangan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kemampuan membaca siswa meningkat dari 61,11 pada tahap pra-siklus menjadi 74,6 pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 44% pada pra-siklus menjadi 67% pada siklus I, dan mencapai 89% pada siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode silabel memberikan struktur pembelajaran membaca yang sistematis dan bertahap, sehingga membantu siswa memahami hubungan antara huruf, suku kata, dan kata secara lebih efektif. Pembelajaran yang dimulai dari pengenalan huruf, penggabungan suku kata, hingga pembentukan kata dan kalimat sederhana mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta kepercayaan diri siswa dalam kegiatan membaca. Dengan demikian, metode silabel tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca secara kognitif, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara akademik, penelitian ini menegaskan bahwa metode silabel merupakan salah satu strategi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, terutama dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai implikasi praktis dan pengembangan penelitian selanjutnya. Bagi guru sekolah dasar, khususnya guru kelas rendah, disarankan untuk memanfaatkan metode silabel sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Penerapan metode ini perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti kartu suku kata atau media visual lainnya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan program peningkatan literasi dasar di sekolah. Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan keterampilan membaca siswa sejak kelas awal sekolah dasar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang kelas yang berbeda, atau mengombinasikan metode silabel dengan pendekatan pembelajaran lain yang berbasis literasi. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh metode silabel terhadap aspek lain dalam kemampuan membaca, seperti pemahaman bacaan dan perkembangan literasi siswa secara berkelanjutan.

#### REFERENSI

- Anisa, A. R., Ipungarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Gustina, A. (2025). Problematika Guru Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Pada Anak Didik Kelas III Di SDN 15 Kartiasa Tahun Ajaran 2022-2023. *Lunggi*, 3(2), 79–85.
- Harianto, E. (2020). "Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa." *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>

- Meliza, Siraj, & Zahriyanti. (2024). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar di Kabupaten Bireuen. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 127–168. <https://doi.org/10.30596/jppp.v5i2.17397>
- Moreira-Santos, D., Au-Yong-Oliveira, M., & Palma-Moreira, A. (2022). Fintech Services and the Drivers of Their Implementation in Small and Medium Enterprises. *Information (Switzerland)*, 13(9). <https://doi.org/10.3390/info13090409>
- Rahmadhanti, A., Sobarna, A., & Rasyid, M. (2022). Analisis Tentang Proses Pembelajaran BTQ dengan Metode Al-Barqy di SD Muhammadiyah 7 Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.4613>
- Rahmayanti, W., Indriyani, & Destrinelli. (2025). Literasi Peserta Didik: Pencapaian Melalui Rapor Satuan Pendidikan Sekolah . *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei SE-Articles), 2423–2434. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/2182>
- Ramadhina, D. A., Putra, A., & Suhendro, P. (2025). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sd Negeri Duren Tiga 09. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Trianto. (2011). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Vanguri, R., Murathoti, R. N. B., Farooq, M. A. A., & Kumari, R. (2025). Exploring reading difficulties, interest, and support systems in English text among Government secondary school students. *Social Sciences and Humanities Open*, 12(November 2024), 101910. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101910>